

**STEREOTIP TERORISME TERHADAP ISLAM
DALAM FILM JAVA HEAT**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1

Disusun Oleh:
Mawar Rahayuning Astuti
11210084

Pembimbing:
Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 227 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

STEREOTIP TERORISME TERHADAP ISLAM DALAM FILM JAVA HEAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	MAWAR RAHAYUNING ASTUTI
NIM/Jurusan	:	11210084/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Kamis, 29 Januari 2015
Nilai Munaqasyah	:	95,83 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Pengaji I,

Drs. H. M. Khodili, M.Si.
NIP 19590408 198503 1 005

Pengaji II,

Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Pengaji III,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 4 Februari 2015

Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mawar Rahayuning Astuti
NIM : 11210084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiarian Islam (KPI)
Judul Skripsi : Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film *Java Heat*

Telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiarian Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Mengetahui,

a.n.Dekan

Ketua Jurusan KPI



Khoiro Ummatin S.Ag., M.Si
NIP. 10710328 199703 2 001

Pembimbing Skripsi

Drs. H. M. Kholili, M.Si.
NIP. 19590408 198503 1 005



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mawar Rahayuning Astuti
NIM : 11210084
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: "Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film *Java Heat*" adalah karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Yang menyatakan,

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, paling kusayangi dan
kubanggakan Bapak Eko Sudarno dan Mamah Suginem
Keponakanku dan Kakaku tersayang Zacki Shaura Salria
Pangayoman dan Orum Sari Putri Prihalanti,
Teman hari-hariku Sampun Sayekti,
Keluarga Secre Creative Mu'arifatul Qiny, Andi Pranata,
Nur Imam Khabibi Dan Mas Ryan
Teman-teman seperjuanganku dan sahabat-sahabatku
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“You Can If You Think That You Can”

(Mohandas Gandhi)

Jika engkau tidak ingin dilupakan orang setelah meninggal dunia maka tulislah sesuatu yang patut di baca atau berbuatlah sesuatu yang patut diabadikan dalam sebuah tulisan

(Benjamin Franklin, Mantan Presiden Amerika Serikat)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena-Nya juga selama penyusunan skripsi ini penulis diberikan petunjuk dan kemudahan. Kedua, sholawat dan salam selalu tercurahkan untuk nabi Muhammad SAW yang membimbing umat manusia menuju zaman yang terang.

Skripsi berjudul “Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film *Java Heat*” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. selain itu juga bertujuan untuk mengaplikasi ilmu yang telah didapat selama menempuh pendidikan di jurusan KPI dalam bentuk tulisan ini.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik itu materi maupun psikologi. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

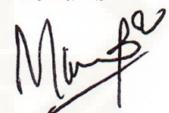
1. Prof. Drs. Ahkmad Minhaji, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. Waryono A. Ghafur M.Ag, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Khoiro Ummatin S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Drs. Hamdan Daulay, M.Si, Dosen Pembimbing akademik
5. Drs. H. M. Kholili, M.Si, Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas segala masukan dan kritikannya terhadap penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan komunikasi terima kasih atas ilmu yang bermanfaat dan membantu dalam penggerjaan skripsi ini, terutama untuk bapak Saptoni, Bapak Nanang, Bu Eka, Bu Dina terima kasih atas bantuannya selama ini.
7. Seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih dalam hal administrasi. Ibu Nur, Pak Komet, Pak Miskidi, Pak Amir terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
8. Teman-temanku angkatan 2011 seperjuangan , Amin Nugroho, Hervina, Fifi S, Kartika Caturini, mbak Haul, Mbak Ci'neng, Blana kita pasti bisa meraih kesuksesan dan mengenakan toga, Erlita, Khoirun Ni'mah, Lely, Erlina kalian teman yang unik dan tak terlupakan.
9. Kakak-kakaku angkatan 2010, mbak Gt.Vita, Mbak Fitta, Mbak Zulfa, Mbak Izzah, terima kasih kebaikan hati kalian, I LOVE YOU pokoknya.
10. Nila Rahmawati, Pipi, Qunun, makasih ya sudah menjadi bagian dari keluargaku.
11. Sahabatku Ida Nurdiana, terima aksih masih menjadi sahabatku, mendoakanku dan menyemangatiku sampai aku bisa setahap ini.
12. Teman-teman Jamaah Cinema Mahasiswa dan SUKA TV, terima kasih sudah menjadi media belajarku selama ini.
13. Anak didikku, Ilma dan Ayu terima kasih semangat dan celoteh lucu yang membuat tawa diwajahku.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan, dukungan, semangat dan doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kebaikan anda semua mendapat balasan pahala dari Allah SWT serta senantiasa diridloai dan diberkahi kehidupannya di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Penulis



Mawar Rahayuning Astuti

ABSTRAK

Mawar Rahayuning Astuti. 11210084. Skripsi: **“Stereotip Terorisme Terhadap Islam dalam Film *Java Heat*”**. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terorisme merupakan permasalahan yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari para upaya ahli yang menguraikan terorisme melalui berbagai macam definisi untuk mengidentifikasi tindakan, karakteristik maupun akar permasalahan. Di Indonesia kasus terorisme, seperti peledakan tempat-tempat ibadah, pusat perbelanjaan, pasar saham/bursa efek, bom Bali tahun silam, JW Marriot, terakhir bom Kuningan depan Kedubes Australia, ataupun luar negeri, seperti yang terakhir pengeboman WTC, Pentagon dan lain-lain.

Dengan adanya relitas tersebut, para sineas mengemas dan membingkai realitas menjadi suatu karya seni yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas, mengingat salah satu fungsi Film adalah sebagai media pendidikan dan informasi. Penelitian ini meneliti Film *Java Heat*. penelitian ini membahas film yang bergenre *action*, yang mengandung unsur terorisme dalam ceritanya, peneliti akan membahas stereotip terorisme terhadap Islam dalam Film tersebut.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan stereotip terorisme terhadap Islam apa saja yang terkandung dalam film tersebut. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menganalisis tanda yang muncul dalam gambar dan dialog yang menggunakan analisis semiotika model Charles Sander Pierce, serta mengklasifikasi dalam jenis tanda Pierce, yaitu ikon, indeks dan simbol.

Hasil penelitian ini adalah terdapat tiga tanda stereotip terorisme, yaitu penggunaan kekerasan, kekuatan atau ancaman terdapat pada *scene* 18, 51, 43, 10, 41, *kedua* secara intens menyebabkan kekuatan atau teror dalam rangka mencapai tujuan terdapat pada *scene* 4, 30, 12, *ketiga* adanya efek dan reaksi psikologis terdapat pada *scene* 11, 13, 63 dan tindakan politik, tidak ditemukan dalam *scene* film *Java Heat*.

Kata kunci: Stereotip, Terorisme, Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka	12
G. Kerangka Teori	13
1. Tinjauan Film	13
2. Tinjauan Stereotip.....	16
3. Tinjauan tentang Terorisme	19

4. Tinjauan Agama Islam tentang Pelaku Teroris	20
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	30
A.Realitas Terorisme di Indonesia	30
B.Sinopsis Film <i>Java Heat</i>	34
C.Biografi Conor Allyn	36
D. Filmografi Conor Allyn	38
E. Crew	39
F. Production House IM Global	40
BAB III: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	45
A. Tanda Stereotip Terorisme dalam Film <i>Java Heat</i>	45
1. Penggunaan kekerasan, kekuatan, atau ancaman	45
2. Ketakutan atau terror untuk mencapai tujuan	66
3. Efek dan Reaksi Psikologis	84
4. Tindakan Politik	92
B. Hasil Analisis Stereotip Terorisme terhadap Islam	92
BAB VI: PENUTUP.....	100
A.Kesimpulan	100
B.Saran	102
C. Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kategorisasi Penggunaan Kekerasan, Kekuatan, atau Ancaman	45
Tabel 1.1	Identifikasi Tanda pada Java Heat	46
Tabel 1.2	Jenis Tanda Ikon Visual Sekelompok Orang Muslim Melakukan Penembakan	49
Tabel 1.3	Jenis Tanda Ikon Suasana Beribadah dan Senjata Api	51
Tabel 1.4	Jenis Tanda Indeks Ciri-ciri Wajah dan Pakaian	54
Tabel 5.1	Jenis Tanda Indeks Berprangsa Buruk	56
Tabel 1.4	Jenis Tanda Indeks Ekspresi Sinis	58
Tabel 1.5	Jenis Tanda Simbol Kalimat Tauhid	60
Tabel 1.6	Jenis Tanda Simbol Kalimat Dzikir	62
Tabel 1.7	Jenis Tanda Simbol Dialog Curiga	64
Tabel 2	Kategorisasi Secara Intern Menyebabkan Ketakutan atau Teror dalam Rangka untuk Mencapai Tujuan.....	66
Tabel 2.1	Identifikasi Tanda dalam Film Java Heat.....	67
Tabel 2.2	Jenis Tanda Ikon Visual Pelaku Bom Bunuh Diri	70
Tabel 2.4	Jenis Indeks Tanda Sorban.....	73
Tabel 2.5	Jenis Tanda Indeks Pakaian Pelaku Bom Bunuh Diri.....	75
Tabel 2.6	Jenis Tanda Indeks Tangan Terlentang ke atas.....	77
Tabel 2.7	Jenis Tanda Simbol Kalimat Dzikir.....	79
Tabel 2.8	Jenis Tanda Simbol Dialog Pelaku Bom Bunuh Diri	81
Tabel 2.9	Jenis Tanda Simbol Bom	83
Tabel 3	Efek dan Reaksi Psikologi	84
Tabel 3.1	Data Klasifikasi dan Identifikasi Tanda Efek dan Reaksi Psikologis	85
Tabel 3.2	Jenis Tanda Ikon Tempat Pasca Bom Bunuh Diri	86
Tabel 3.3	Jenis Tanda Ikon Korban Bom Bunuh Diri.....	88
Tabel 3.4	Jenis Tanda Simbol Kalimat Syahadat.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Elemen Makna Pierce	27
Gambar 2	Cover Film Java Heat.....	34
Gambar 3	Logo PT IM Global.....	40
Gambar 2.1	Suasana Sekelompok Orang Muslim Melakukan Perang.....	48
Gambar 2.2	Visual Orang Melakukan Ibadah (Membaca Al-Qur'an)	51
Gambar 3.1	Laki-laki Memakai Pakaian Muslim dan Membawa Senjata Api	53
Gambar 3.2	Ekspresi Curiga Jake Terhadap Sekelompok Orang Muslim	56
Gambar 3.3	Ekspresi Sinis	58
Gambar 4.1	Dialog Kalimat Tauhid.....	59
Gambar 4.2	Dialog Dzikir Laki-laki Muslim Sebelum Perang	62
Gambar 4.2	Suasana Kampus Saat Jake Melihat Sekelompok Orang Muslim	64
Gambar 5.1	Adegan Bom Bunuh Diri	69
Gambar 51.	Visualisasi Teroris Memakai Sorban	72
Gambar 5.2	Atribut yang Dipakai Oleh Teroris	74
Gambar 5.3	Adegan Pelaku Bom Bunuh Diri.....	76
Gambar 6.1	Audio “ <i>Allahu Akbar</i> ” yang Diucapkan Secara Langsung Oleh Pelaku Bom Bunuh Diri	78
Gambar 6.2	Bom Rakitan	82
Gambar 71.	Tempat Pasca Bom Bunuh Diri.....	86
Gambar 7.2	Korban Bom Bunuh Diri.....	88
Gambar 7.2	Pelaku Terorisme Mengucapkan Kalimat Syahadat	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari adanya penafsiran yang kurang tepat, maka peneliti memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi yang berjudul “Stereotip Terorisme Terhadap Islam dalam Film *Java Heat*”. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Stereotip

Stereotip menurut Mirra Noor Milla adalah pemberian sifat tertentu terhadap seseorang atau sekelompok orang berdasarkan kategori yang bersifat subjektif, yang hanya karena berasal dari suatu kelompok tertentu yang bisa bersifat positif maupun negatif.¹

Jadi maksud stereotip dalam Film *Java Heat* adalah pemberian sifat negatif kepada sekelompok orang yang beragama Islam, yang digambarkan sebagai pelaku terorisme.

2. Terorisme

Terorisme dirumuskan oleh pemerintah Amerika dalam *U.S. Army Field Manual 100-20, Stability and support Operations* adalah penggunaan kekerasan yang diperhitungkan atau ancaman kekerasan

¹ Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 19-20

untuk melakukan intimidasi pemerintah atau masyarakat dalam rangka pencapaian tujuan yang umumnya merupakan tujuan politik, agama maupun ideologi,² dan atau sebuah metode kekerasan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau Negara tertentu untuk tujuan politik tertentu secara terencana, sistematik dan terorganisir dengan cara menimbulkan ketakutan dan ancaman dipihak musuh, dimana target yang dipilih bukan target langsung yang dituju melainkan target simbolik.³

Jadi yang dimaksudkan terorisme dalam Film *Java Heat* adalah tindakan yang menggunakan kekerasan yang dilakukan oleh individu/ kelompok kepada pemerintah maupun masyarakat. Kekerasan digambarkan dengan adegan bom bunuh diri dan perang bersenjata api dan pelaku tindakan tersebut diperankan oleh orang yang beragama Islam.

3. Islam

Islam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya tunduk, berserah diri, dan damai. Arti bahasa (*etimologi*) ini melambangkan bahwa agama Islam adalah agama yang membawa kedamaian. Islam adalah penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah dengan mengesakan-Nya dan

²Davis D.W, *Al Qaeda and the Phincas Priesthood Terrorist Groups with Common Enemy and Similar Justification for Terror Tactics*. 2003, dikutip dari Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 16.

³ Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 19-20.

melaksanakan syariat-Nya dengan penuh ketaatan atau melepaskan dari kesyirikan.

Jadi Islam yang dimaksudkan dalam Film *Java Heat* adalah seseorang yang beragama Islam yang digambarkan sebagai pelaku terorisme dalam peristiwa kekerasan. Kekerasan yang dimaksud dalam film ini seperti aksi bom bunuh diri dan peperangan. Penggambaran orang yang beragama Islam adalah pelaku terorisme, ditunjukkan adanya penggunaan atribut dan dialog aktor yang menunjukkan pengikut/mengidentitaskan orang yang beragama Islam, seperti berpakaian jubah putih, berjenggot, memakai peci dan atau memakai sorban, dan mengucapkan Asma Allah SWT.

4. Film *Java Heat*

Film *Java Heat*, merupakan film yang *bergenre action* dengan tema perebutan kekuasaan yang mengarah pada aksi terorisme. Film ini diproduksi tahun 2013 yang disutradarai oleh Conor Allyn, dan merupakan hasil dari perpaduan sineas Indonesia dengan sineas Amerika Serikat. Di Indonesia film ini dirilis pada tanggal 18 Maret 2013.⁴

Film *Java Heat* ini, menonjolkan tokoh orang yang beragama Islam, dan rata-rata dalam film ini didominasi dengan adegan orang yang beragama Islam melakukan tindakan yang mengarah pada aksi terorisme, seperi adegan peperangan bersenjata api dan aksi bom bunuh diri.

⁴ <http://www.javaheat.com/tv.php?=5>, diakses tanggal 23 Juli 2014

Maka dapat disimpulkan dalam penegasan judul disini “Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film *Java Heat*” adalah pemberian sifat kepada sekelompok orang secara subjektif yang mengarah pada tindakan terorisme. Sekelompok tersebut ditujukan kepada sekelompok orang muslim, yang diketahui dari penggunaan atribut dan dialog saat melakukan adegan peperangan bersenjata api dan bom bunuh diri.

B. Latar Belakang Masalah

Terorisme adalah permasalahan yang kompleks. Kompleksitas tersebut dapat dilihat dari para upaya ahli yang menguraikan terorisme melalui berbagai macam definisi untuk mengidentifikasi tindakan, karakteristik maupun akar permasalahan dan dari Bergama definisi tersebut, tidak ada satu definisi tunggal yang dapat mewakili fenomena terorisme diseluruh dunia. Kompleksitas juga muncul karena faktanya, label “terorisme” digunakan untuk mengidentifikasi berbagai macam fenomena dengan lingkup yang luas.⁵

Terorisme telah ada bersama kita selama berabad-abad, dan selalu menarik banyak perhatian, karena karakternya yang dramatis dan tiba-tiba. Terorisme menjadi sebuah tragedi bagi para korban, namun hal ini terjadi lebih dari sekedar gangguan. Maraknya aksi-aksi terror pada akhir-akhir ini baik yang berada dalam negeri (Indonesia), seperti peledakan tempat-tempat ibadah, pusat perbelanjaan, pasar saham/bursa efek, bom Bali tahun silam, JW

⁵ Tore Bjorge (ed.), *Root Cause of Terrorism, Myths, Reality, and Ways Forward* (Londonand New York: Routledge, 2005), hlm. 1

Marriot, terakhir bom Kuningan depan Kedubes Australia, ataupun luar negeri, seperti yang terakhir pengeboman WTC, Pentagon, Pengeboman ke Afghanistan dan lain-lain, memberikan pertanda bahwa telah ada kematian secara tidak manusiawi.

Dewasa ini, terorisme telah berdimensi luas yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan. Teroris tidak hanya menjadikan kehidupan politik sebagai sasarannya, tetapi telah merambah, merusak dan menghancurkan sendi-sendi kehidupan manusia, seperti menurunnya kegiatan ekonomi, dan terusiknya rasa kemanusiaan dan budaya masyarakat yang beradab.⁶

Terorisme dalam perkembangannya telah membangun organisasi dan mempunyai jaringan global dimana kelompok-kelompok terorisme yang beroperasi diberbagai negara telah terkoordinasi oleh suatu jaringan internasional serta mempunyai hubungan dan mekanisme kerjasama satu dengan yang lain. Terorisme dilakukan oleh kelompok-kelompok yang telah mencapai keputusan secara kolektif berdasarkan keyakinan yang dipegang bersama.⁷ Motif teror yang dilakukan oleh jaringan terorisme diberbagai tempat dan wilayah, seperti yang sudah dijelaskan diatas, tidak lagi sebatas tujuan politik semata, malinkan tujuan secara individual yang dibingkai dengan

⁶ M. Faisal Salam, *Motivasi Tindakan Terorisme*, (Bandung: Mandar Maju Press, 2005).hlm.1.

⁷Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010), hlm.4.

ideologi yang mengatasnamakan agama. Fenomena ini sudah ada dan tidak asing lagi di masyarakat sejak tertangkapnya pelaku aksi teror/ pelaku bom bunuh diri. Realitas tersebut semakin memojokkan agama, tepatnya agama Islam, karena pelaku yang melakukan bom bunuh diri/ pengeboman beragama Islam, dan menggunakan atribut selayaknya penganut agama Islam setiap dalam melakukan aksi tersebut.

Maraknya realitas pemberitaan bom bunuh diri yang mengatasnamakan agama (Islam) diatas, secara tidak langsung membentuk opini/pola pikir masyarakat tentang peristiwa pengeboman yang dilakukan teroris adalah perbuatan orang yang beragama Islam. Pemikiranserta realitas yang muncul tersebut, menjadikan para pekerja seni terutama perfilman membingkai dan menghasilkan sebuah karya seni film yang bisa dinikmati oleh para penonton, dan akan menghasilkan keuntungan secara finansial dan *branded*. Hasil karya seni berupa film, tidak jarang merupakan luapan realitas yang ada, hal ini membantu fungsi film secara umu, yaitu sebagai media informasi, media pendidikan dan media hiburan. Seperti abad ini masih hangat dengan isu terorisme, sehingga banyak pula film yang diproduksi yang menggunakan *genre action* yang adegannya di kemas dengan aksi terorisme, seperti *My Name Is Khan*, *White House*, *Khalifah*, *Java Heat*, *Taken 1&2*, *A Good Man*, dan masih banyak lagi, namun keenam film tersebut sempat ramai diperbincangkan oleh masyarakat akan pesan dan adegan-adegan yang terlalu

mengabaikan aturan pembuatan film, sehingga banyak prokontra dating setelah film diatas dirilis.

Tepatnya Film *Java Heat*, film ini dirilis pada tahun 2013 silam, sebelum dirilis film ini sempat bereadr dikalangan masyarakat, sehingga ramai akan pro-kontra yang disampaikan oleh masyarakat, dan sempat tidak boleh dirilis/ ditayangkan di Indonesia, karena pesan yang disampaikan tidak berbanding banyak dengan adegan-adegan yang digambarkan terhadap pelaku terorisme. Film ini merupakan hasil kinerja perpaduan antara sineas Indonesia dengan Sineas Amerika Serikat. Pengambilan *setting* tempat melibatkan kawasan Indonesia sebagai tempat penting dalam setiap adegan yang digambarkan, lebih spesifiknya yaitu berada di wilayah Jawa Tengah dan Yogyakarta. pemilihan tempat dan perpaduan kinerja ini juga sempat menimbulkan kritik yang begitu keras, bahwasannya tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia yang mayoritas menganut agama Islam, sedangkan penggambaran dalam film tersebut memberikan citra yang negatif kepada agama Islam. Kritik dari FPI Yogyakarta pun juga sempat di lontarkan diberbagai media massa Kedaulatan Rakyat secara 3 (tiga) hari berturut-turut, yang mengatakan penolakan akan kehadiran film *Java Heat* tersebut.

Kritikan yang dilakukan tersebut, diketahui bahwa sutradara terlalu *extream* menggambarkan sosok pelaku terorisme, walaupun diketahui bahwasanya secara realitas pelakunya adalah orang yang beragama Islam, tetapi secara proses tidak murni hanya sekelompok orang muslim saja. Seperti

yang dijelaskan oleh Mirra Noor Milla dalam bukunya mengapa memilih jalan terror, bahwasannya kasus terorisme di Indonesia yang mengatasnamakan aksi mereka sebagai Jihad fisabilillah, tidak berarti bahwa jihad menjadi penyebab teror di Indonesia, dan juga tidak berarti bahwa kelompok Islam adalah satu-satunya kelompok pelaku teror.⁸

Perkembangan pembuatan film, merupakan perpaduan dari berbagai unsur, seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi, dengan demikian film tidak bebas nilai, karena didalamnya terdapat pesan yang dikembangkan sebagai karya kolektif.⁹ Maka dari itu pesan merupakan penting bagi penonton, karena film bukan sekedar media hiburan yang fiktif belaka, melainkan cerminan dari realitas yang ada dimasyarakat, sehingga film harus memperhatikan berbagai unsur diatas agar sesuai dengan pesan yang mewakili kebenaran dari realitas, mengingat media film lebih diminati dari pada pemberitaan yang sering dibingkai dengan ideologi pemilik modal. Sehingga fungsi dan manfaat film bisa dimanfaatkan dan dinikmati selayaknya film yang mendidik dan informatif. Pengabaian unsur-unsur diatas tidak jarang dilakukan oleh pekerja seni film, sehingga sering terjadi kesalahpahaman

⁸Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. vi.

⁹ Laporan Internasional Crisis Group, 11 Desember 2002(dikutip dalam : Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010.hlm.292.)

tentang pesan yang disampaikan dan menimbulkan pemikiran baru, “apakah iya seperti itu realitasnya?”, disinilah awal munculnya stereotip atau pelabelan atau citra muncul terhadap sesuatu yang disampaikan oleh film khususnya. Stereotip terorisme yang disajikan dalam film *Java Heat* dirangkai dalam beberapa adegan cerita yang menonjolkan tokoh orang yang beragama Islam. Tokoh orang yang beragama Islam digambarkan sebagai pelaku tindakan terorisme, seperti melakukan bom bunuh diri dan peperangan bersenjata api.

Taktik terorisme sebenarnya bukan hanya peledakan bom dan peperangan bersenjata api semata, namun juga dapat berupa pembajakan pesawat terbang, penyanderaan warga sipil serta sabotase dan perampokan. Menurut Sandler T pada tahun 2003 dalam bukunya *Collective Action and Transnasional Terrorism*, mengatakan bahwasannya khusus serangan bom bunuh diri dianggap sebagai taktik yang dapat memberikan efek yang paling optimal. Data dari Litbang Dephan disebutkan oleh Manullang pada tahun 2006, sebanyak 67% teror yang terjadi berhubungan dengan ledakan bom.¹⁰ maka secara tidak langsung dijelaskan bahwasannya aksi terorisme di tandai dengan adanya peledakan bom maupun bom bunuh diri.

Aksi peledakan bom ini juga digambarkan dalam film *Java Heat* melalui adegan bom bunuh diri dan diringi dengan peprangan bersenjata api. Secara tidak langsung banyaknya penonjolan adegan tersebut, maka munculah

¹⁰ Dikutip dari, Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm 5.

stereotip terhadap orang yang beragama Islam, karena pelakunya digambarkan dengan latar belakang agama Islam. Sebenarnya pada tahap peleraian ditampilkan suatu pesan bahwasannya orang yang beragama Islam bukanlah dalang/ otak tindakan terorisme tersebut, tapi pesan akhir ini tidaklah ditonjolkan. Sehingga pro-kontra film ini masih berlangsung dan penstereotipan masih melekat pada orang yang beragama Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja dan bagaimana stereotip terorisme terhadap Islam yang ditampilkan dalam film “*Java Heat*”?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan apa saja stereotip terorisme yang digambarkan/ditujukan kepada Islam dalam film “*Java Heat*”.

2. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, seperti:

a. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian keilmuan Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya untuk

mahasiswa-mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu juga untuk menambah informasi serta pengetahuan tentang terorisme, dan diharapkan pula dapat menambah bahan pelengkap wawasan tentang sisi dunia perfilman yang selama ini berkisar pada sisi teknis (proses pembuatan) dan bisnis (manager keuangan) semata. Serta mampu digunakan sebagai referensi dalam kaitannya dengan pengembangan ilmu komunikasi yang terkait dengan proses memahami stereotip/*meng-judge* pada suatu realitas/karya dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Pierce. Serta memberikan pengaruh dan kontribusi dalam keilmuan mengenai stereotip, khususnya terhadap sebuah kreatifitas seni melalui sebuah film.

b. Manfaat Praktik

Peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan suatu contoh atau bahan tela'ah bagi akademisi, pengamat film, pencinta film maupun oleh pembuat film dalam memahami suatu stereotip terhadap sesuatu yang akan menghasilkan karya seni (film). Selain itu juga dapat memberikan warna di dunia perfilman tentang visi sutradara yang dituangkan dalam sebuah karya seni (film), dengan melihat realitas yang ada di masyarakat dan dikonstruksikan sehingga tidak menimbulkan stereotip/pelabelan yang menyangkut karya seni tersebut.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi oleh Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggali, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2013, dengan judul “Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Indonesia (Film Kawin Kontrak)”. Penelitian ini mengungkapkan pelabelan apa saja yang ditujukan kepada perempuan dalam film. Kesamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan media film yang diteliti, dan sama-sama membahas tentang stereotip/pelabelan.¹¹
2. Skripsi oleh Husninatul Ghassani, jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang yang berjudul “Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film *Jamila dan Sang Presiden*”. Kesamaan peneliti dengan penelitian ini yaitu keduanya ingin mengetahui serta menjabarkan penggambaran tentang tindakan kekerasan dalam film.¹²
3. Skripsi oleh Nining Umi Salmah, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Konsep Gender dalam Film *Dalam*

¹¹ Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggali, *Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Kawin Kontrak*, Skripsi , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013.

¹² Husninatul Ghassani, “*Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Jamila dan Sang Presiden*”Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2010.

Mihrab Cinta”. Kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menjabarkan tentang adegan yang mengarah pada tindakan yang negatif.¹³

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Film

a. Film sebagai media Komunikasi Massa

Menurut Fiske, film memiliki kekuatan dan kemampuan untuk menjangkau banyak segmen sosial, karena film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak luar.¹⁴ Harus diakui bahwa hubungan antara film dengan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat. Hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linier, artinya film mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa berlaku sebaliknya.

Ditinjau dari jenis film terdiri dari film cerita, film dokumenter, film animasi, dan film berita.¹⁵ Kemunculan televisi melahirkan film dalam bentuk lain yakni film berseri (film seri), film bersambung (Telenovela dan sinetron), dan sebagainya. Sedangkan

¹³ Nining Umi salmah, *Konsep Gender dalam Film Dalam Mihrab Cinta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁴ John Fiske, *Television Culture*, (London: Routledge, 1987), hlm. 33.

¹⁵ Elvinaro Ardianto dan Lukiyanti Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2004), hlm. 138.

ditinjau dari isinya film dibagi menjadi empat, yaitu film *action*, film drama, film komedi, dan film propaganda.¹⁶

b. Pesan-pesan dalam film

Film memiliki beberapa pesan yang terkandung dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Mengukuhkan sikap, isi pesan dalam film dapat mengukuhkan sikap tertentu yang ada dimasyarakat.
- 2) Mengubah sikap, film secara tidak langsung juga mengasilkan tidak sedikit perubahan, yang terkadang dianggap sepele.
- 3) Menggerakan, maksudnya setelah suatu sikap atau suatu pola perilaku dimantapkan, media berfungsi menyalurkan, mengendalikannya kearah tertentu.
- 4) Menawarkan etika atau sistem nilai tertentu, maksudnya film juga mengungkapkan secara terbuka suatu penyimpanan tertentu dari suatu norma yang berlaku (misalnya, skandal Jim Bakker), dapat menyajikan etika kolektif kepada khalayak.¹⁷

c. Fungsi Film

- 1) Film sebagai sarana informasi, maksudnya efektifnya transformasi dua arah yang adapat digunakan sebagai perantara dalam

¹⁶ Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002). hlm 24-31

¹⁷ Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003). hlm. 92-93.

menyampaikan pesan-pesan dan memberikan gambaran-gambaran tentang peristiwa.

- 2) Film sebagai sarana transformasi budaya maksudnya budaya adalah hasil dari pemikiran manusia. Adapun transformasi kebudayaan adalah perpindahan kebudayaan dari satu generasi kegenerasi berikutnya.
- 3) Film sebagai sarana hiburan, maksudnya hiburan merupakan kebutuhan manusia, sehingga fungsi yang satu ini bertujuan supaya setiap yang menonton film dapat merasa terhibur dan menghilangkan kejemuhan sehingga menemukan kembali kesegaran dan semangat baru setelah menonton film.
- 4) Film sebagai sarana dakwah, maksudnya film diharapkan memberikan pesan hikmah dan pesan moral, sehingga penikmat film mau dan mampu mengambil pesan moral yang ada dalam film, karena setiap film tidak semuanya terbuka dalam memberikan pesan dakwahya. Terkadang melalui sindiran/singgungan yang dapat diartikan oleh penikmat film.
- 5) Film sebagai sarana pendidikan, maksudnya film juga bisa digunakan untuk media belajar. Disini film digunakan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pendidik dan terdidik didalam proses rangkaian pendidikan.

6) Film sebagai sarana pemenuhan kebutuhan komersial, maksudnya fungsi film disini mampu laku dipasaran dan banyak peminatnya pada saat jam tayang, sehingga produksi film digunakan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan keuangan baik peribadi maupun kelompok.¹⁸

2. Tinjauan tentang Stereotip

Tinjauan tentang stereotip ini, peneliti menggunakan teori kognitif, Gordon Allport menyatakan bahwa pembentukan stereotip yang disederhanakan besifat fungsional dalam arti memudahkan proses pengambilan keputusan.¹⁹ Teori kognitif menegaskan kaitan antara stereotipe dan memori seseorang, maka sewaktu seseorang menjelajah memorinya, ia akhirnya hanya akan menemukan bukti bahwa orang lain memang seperti apa yang ia katakan, apalagi ingatan manusia paling dekat didapatkan dari media massa maupun media sosial. Mengingat bahwasannya media massa melaporkan dunia secara selektif, sudah tentu media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial dan media massa mempengaruhi pembentukan citra tentang lingkungan sosial yang timpang, bias, dan tidak cermat dan disinilah terjadi yang namanya stereotip.

¹⁸ Sutirman Eka Wardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, (Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013). hlm. 34.

¹⁹ Gordon W. Allport, "Prejudice: A Problem in Psychological and Social Causation", *Journal of Social Issues* Volume 6, Issue S4, (Desember, 19550), hlm. 4–23, diakses melalui internet, www.theinterseksifundantion.org, pada tanggal 11 April 2014.

Berbicara tentang kognitif, berarti merujuk pada sikap dan adanya pengukuran. Secara historis, istilah sikap digunakan pertama kali oleh Hebert Spencer tahun 1862 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Dimasa-masa awal itulah penggunaan sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang. Menurut Rensis Likert dan Charles Osgood, sikap merupakan suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.²⁰

Sesungguhnya dalam pembentukan sikap terdapat tiga komponen yang saling menunjang yaitu, komponen kognitif, afektif, dan konatif, tetapi dalam hal ini peneliti hanya mengkaji dari segi komponen kognitifnya saja. Dalam komponen kognitif, berisi persepsi, kepercayaan dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu/problem yang kontroversional.²¹

Teori Kognitif menekankan andil seperti kategorisasi, penonjolan dan skema yang kesemuanya bersifat sistematik, dan biasanya

²⁰ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.1997). hlm.3-5, cet.2.

²¹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Liberty.1998). hlm.17-18, cet.1.

menyertai terjadinya pembentukan kesan.²² Stereotipe dapat dibentuk melalui beberapa point dibawah ini:

a. Proses kategorisasi

Dalam proses ini, orang cenderung untuk mengkategorikan orang lain ke dalam berbagi tipe. Namun sampai taraf tertentu keseluruhan pemikiran tersebut dapat bersifat penyederhanaan yang dilebih-lebihkan. Proses itu dapat mengaburkan perbedaan diantara anggota kelompok lain, karena seringkali hanya didasarkan pada isyarat yang paling jelas dan menonjol.²³

b. Stimulus yang menonjol

Stimulus yang menonjol ini, orang biasanya lebih banyak memperhatikan stimulus yang relevan dan menonjol. Sehingga perbedaan itu cenderung muncul di dalam benak mereka ketika berhadapan dengan anggota kelompok lain terutama bila mereka tampak mencolok di lingkungan. Sehingga *stereotyping* dan generalisasi bersifat seperti kejadian alamiah.

c. Proses skema

Kecenderungan untuk berpegang teguh pada stereotipe yang kaku juga berkait erat dengan tendensi untuk berpikir dalam pola yang

²² David Krech and Richard S. Crutchfield, *Theory and Problems of Social Psychology* (New York: McGraw-Hill Book Co., 1948), diakses melalui internet, www.theinterseksifundantion.org, pada tanggal 11 April 2014.

²³ Stephen K Reed, *Kognisi teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). hal. 202-204, cet.7.

kontras secara ekstrem. proses ini menjelaskan bila stereotipe merupakan struktur kognitif yang terdiri dari sekumpulan harapan mengenai kelompok sosial, stereotipe itu bisa dianggap sebagai skema.

Informasi baru yang tidak konsisten dengan skema cenderung ditolak.

3. Tinjauan tentang Terorisme

Menurut Maskaliunaite dan Cunningham tahun 2003, terdapat lima elemen kunci terorisme, yaitu kekerasan, motif politik, upaya untuk menghasilkan atmosfir ketakutan yang luas serta sistematik dan karakter aksi yang terorganisasi. Berdasarkan lima elemen kunci tersebut Cunningham Jr. W.G dalam bukunya *Terrorism Definitions and Typologies* tahun 2003 merumuskan tindakan terorisme meliputi:

- a. Penggunaan kekerasan, kekuatan atau ancaman
- b. Merupakan tindakan politik
- c. Secara intens menyebabkan ketakutan atau terror dalam rangka untuk mencapai tujuan
- d. Serta terjadi efek dan reaksi psikologis.²⁴

Menurut Terrorism Act 2000 UK, terorisme mengandung arti sebagai penggunaan atau ancaman tindakan dengan ciri-ciri yaitu:

- 1) Aksi yang melibatkan kekerasan serius terhadap seseorang, kerugian berat terhadap harta benda, membahayakan kehidupan seseorang,

²⁴Dikutip dari Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm 18-19

bukan kehidupan orang yang melakukan tindakan, menciptakan resiko serius bagi kesehatan atau keselamatan public tertentu bagi publik atau didesain secara serius untuk campur tangan atau mengganggu system elektronik.

- 2) Penggunaan atau ancaman didesain untuk mempengaruhi pemerintah atau untuk mengintimidasi publik atau bagian tertentu dari publik.
- 3) Penggunaan atau ancaman dibuat dengan tujuan politik, agama atau ideologi.
- 4) Penggunaan atau ancaman yang masuk dalam subseksi yang melibatkan senjata api dan bahan peledak.²⁵

4. Tinjauan Agama Islam tentang Pelaku Teroris

Meninjau dari Fatwa MUI, tentang ciri-ciri terorisme, yaitu Sifatnya merusak (*ifsad*) dan anarkis / *chaos* (*faudha*), tujuannya untuk menciptakan rasa takut dan/atau menghancurkan pihak lain dan dilakukan tanpa aturan dan sasaran tanpa batas.²⁶ Meninjau pengertian yang difatwakan oleh MUI, aksi terorisme merupakan aksi yang membahayakan dan dapat menimbulkan kerugian baik fisik maupun psikis. Ha ini pun dipertegas oleh ajaran agama Islam, bahwasannya Islam

²⁵ Juliet Lodge, *Threat Of Terrorism*, (Boulder, Colorado: Westview Press, 1988). hlm. 49.

²⁶ Tim Penyusun Fatwa MUI, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Erlangga, 2011)

melarang kaumnya atau golongannya untuk melakukan/ menghancurkan sesama manusia, hal ini juga jelas dalam hadist riwayat muslim yang berbunyi:

“Seorang muslim itu bersaudara terhadap muslim lainnya, ia tidak boleh menganiaya dan menghinanya. Seseorang cukup dianggap berlaku jahat karena ia menghina saudaranya sesama muslim.”(HR.Muslim).²⁷

Hadist diatas memiliki pesan bahwasannya sesama manusia haruslah memiliki sifat yang baik dan melindungi, bukan malah sebaliknya. Perbuatan menghina saja sudah dilarang oleh agama Islam, apalagi membunuh tanpa sebab akibat, maka haram hukumnya jika dilakukan oleh orang yang beragama Islam. Berbeda dengan film *Java Heat*, dalam film ini terdapat penggambaran cerita yang menggarah adanya stereotip terhadap Islam. Stereotip terhadap Islam disematkan pada atribut yang dikenakan pelaku terorisme, seperti pemakaian jubah putih, berpeci/ memakai sorban. Atribut pakaian yang dikenakan pelaku terorisme tersebut diketahui sesuai dengan kebudayaan orang yang beragama Islam.

Ajaran agama Islam, menjelaskan aturan-aturan bagaimana cara berpakaian dan membiasakan dengan atribut yang sesuai dengan

²⁷<http://mediaislamraya.blogspot.com/2013/09/ciri-ciri-muslim-sejati.html>, diakses pada tanggal 10 Desember 2014.

ajaran Rasulullah SAW. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini, Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبَيْضَاضُ مِنْ خَيْرِ
ثِيَابِكُمْ، وَكَفَنُوا فِيهَا مَوْتَكُمْ (اخرجه أبو داود والترمذى والطبرانى)

Artinya: Dari Ibnu Abbas R.A., ia berkata: Rasulullah saw. bersabda: "pakailah pakaian berwarna putih. Karena pakaian putih adalah pakaian yang paling baik. Dan kafanilah orang yang meninggal dengan kain putih."(H.R Abu Daud dan Tirmidzi)²⁸

Rasulullah SAW mengajarkan kepada umuatnya untuk berpakaian sopan dengan menggutamakan warna putih, secara tidak langsung kembali pada pengertian Islam itu sendiri, yaitu bersih dan suci, ini tergambar pada pakaian yang kita gunakan. Sesungguhnya warna putih itu sendiri melambangkan kesucian. Selain warna yang dicontohkan nabi Muhammad SAW kepada umatnya, aturan berpakaian juga diajarkan oleh beliau, dengan alasan agar umatnya bisa di bedakan dengan golongan kafir. Hal ini pun sudah diterapkan oleh pengikut nabi Muhammad SAW, terbukti hingga sekarang di Indonesia khususnya sekelompok orang yang beragama Islam memiliki ciri-ciri tersendiri

²⁸Achmad Sunarto, Riyadhus Shalihin, terj.Riyadhus shalihin oleh Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, (Jakarta:Pustaka Amani:1999), jilid 1. hlm. 705.

dengan agama yang lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut ini:

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَادَ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

الْإِسْمَاعُ فِي الْإِذَارَةِ الْقَمِيصِ وَالْعِمَامَةِ مِنْ جَوَنْهَا شَيْأَخِيلَاءَ لَمْ يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

(أخرجه أبو داود)

Artinya: Dari Abdul Aziz bin Abu Ruwad, dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dari Nabi SAW bersabda: "hendaknya dipanjangkan sarung, baju, dan sorban, barang siapa memanangkan sesuatu darinya karena sombang Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat." (H.R Abu Daud)²⁹

Hadist diatas menjelaskan tentang perintah dari Allah SWT yang ditauladankan oleh Rasulullah SAW, bahwasannya perintah untuk memakai pakaian, seperti memakai sarung, baju atau jubah panjang, dan memakai sorban, seperti budaya di Indonesia, tidak sedikit para pengikut agama Islam memakai pakaian dengan baju koko/ jubah panjang berwarna netral (putih) dan memakai sorban atau peci baik dalam hal berpergian maupun sedang melakukan kegiatan sehari-hari. Hadist diatas diterangkan/ diperintahkan untuk kaum muslim (laki-laki). Selanjutnya selain aturan tentang diharamkannya membunuh sesama manusia, aturan memakai pakaian yang diatur dalam ajaran agama Islam, ciri-ciri wajah

²⁹Al-imam abu zakaria yahya bin syaraf an nawawi,terbitan darul fikr,beirut t.t. Penerjemah achmad sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani), cet.IV,jlid 1,hlm 706.

seorang muslim pun di teladankan oleh Rasulullah SAW, bahwasannya wajah seorang muslim berbeda dengan wajah kelompok agama lain, diantaranya dijelaskan dalam hadist dibawah ini:

أَخْرُجُوا الشَّوَّارِبَ وَأَعْفُوا اللَّحْيَ

Artinya: “*Potong pendeklah kumis dan biarkanlah (peliharalah) jenggot.*”

(HR. Muslim no. 623)

Perintah untuk memotong pendek kumis dan memanjangkan jenggot, menjadikan tauladan Rasullullah SAW ini diikuti hingga zaman sekarang. Hadist diatas jelas menerangkan, bahwasannya orang yang berjenggot merupakan ciri-ciri orang yang bergama Islam, dengan tidak meninggalkan tatacara aturan pakaian, sehingga orang yang berjenggot dan memakai pakaian jubah panjang dengan warna netral/ soft mengidentitaskan penganut ajaran agama Islam.

Berbagai aturan/ perintah Allah SWT yang ditauladankan melalui nabi Muhammad SAW diatas, jelas bahwasannya pengemasan dalam film *Java Heat*, disetiap adegan-adegan peperangan bersenjata api dan bom bunuh diri mengandung stereotip terhadap Islam.

Selain itu pengemasan cerita dalam naskah yang digunakan pelaku aksi peperangan bersenjata api dan bom bunuh diri selalu mengucapkan Asma Allah SWT (dalam ajaran agama Islam), seperti kalimat dzikir “*Allahu Akbar*”, kalimat Tauhid “*la illaha illallah*”, pengucapan kalimat

syahadat. dialog tersebut mengidentifikasi adanya pelabelan yang mengarah pada negatif pada kelompok orang yang beragama Islam.

G. Metodelogi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian Kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka melainkan kata-kata.³⁰ Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Sedangkan analisis semiotika Charles Sander Pierce digunakan untuk mengetahui secara detail stereotip terorisme terhadap Islam dalam film *Java Heat*.

2. Subjek dan Objek Penelitian:

- a. Subjek Penelitian, adalah film *Java Heat*, karya Cannor Allyn pada tahun 2013
- b. Objek Penelitian, Stereotip terorisme terhadap Islam

3. Tehnik Pengumpulan data:

- a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini merupakan teknik pengumpulan data sekunder mengenai objek penelitian yang didapatkan dari sumber

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, tulisan-tulisan yang ada di situs internet, yang dapat mendukung analisa penelitian tentang tanda penstereotip terorisme terhadap Islam dalam film.

b. Ceklist

Ceklist merupakan proses pemilihan adegan-adegan yang terdapat disetiap *scene* yang mengarah atau menandakan tentang adanya stereotip terorisme yang ditujukan untuk umat muslim dalam film *Java Heat*. Pemilihan ini melalui *Video Compact Disk* (VCD).

4. Tehnik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan tangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami oleh orang lain.³¹ Penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Semiotika memiliki potensi bagus dalam menganalisa dan menginterpretasikan data yang berbentuk teks, musik, foto, video dan lainnya.³²

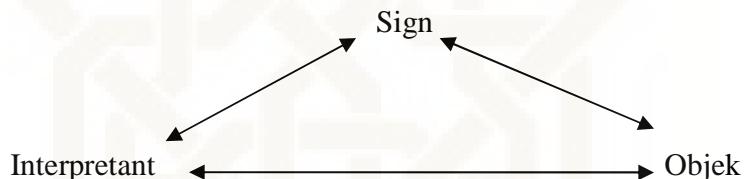
Penelitian ini, peneliti mengkaji Film *Java Heat* menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce dengan teori segitiga makna yang dikembangkannya. Pierce mengemukakan teori segitiga makna

³¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88.

³² Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 83.

(*triangle meaning*) yang terdiri dari tiga elemen utama, yaitu tanda (*sign*), objek dan konsep yang terbentuk berdasarkan pengalaman terhadap objek (*interpretant*). Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (mempresentasikan) hal lain diluar tanda itu sendiri.

Dari penjelasan diatas, skema hubungan antara tiga unsure dalam proses pemaknaan tanda dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Elemen makna Pierce

Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretant (Triangle of Meaning)

Tanda berdasarkan objeknya menurut Pierce terdiri dari *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol), dimana ikon, merupakan tanda yang dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui stimulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar dan seterusnya, dalam ikon). Kemudian indeks, merupakan tanda yang muncul dari hubungan sebab-akibat, indikasi dari sesuatu. Dan simbol, merupakan tanda yang dirancang untuk menyandikan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.

5. Langkah Analisis

Supaya penelitian ini tersusun sistematis, peneliti akan menjabarkan beberapa point penting yang akan di ambil untuk diteliti.

- a. Mengidentifikasi berdasarkan stereotip terorisme terhadap Islam yang dikelompokkan kedalam empat kategori, yaitu:
 1. Penggunaan kekerasan, kekuatan atau ancaman
 2. Merupakan tindakan politik
 3. Secara intens menyebabkan ketakutan atau terror dalam rangka untuk mencapai tujuan
 4. Serta terjadi efek dan reaksi psikologis.
- b. Klasifikasi tanda berdasarkan ikon, tanda, dan simbol.
- c. Menganalisis makna yang terdapat dalam tanda menggunakan *triangle meaning*.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Penjelasan tentang sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum rencana susunan bab dalam skripsi ini, adapun sistematikanya terdiri dari 4 (empat) bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I memuat tentang garis besar dari skripsi ini, yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori.

Bab II memuat tentang uraian gambaran umum terorisme di Indonesia dan film,yang meliputi sinopsis film, biografi sutradara, crew film, dan *Production House*.

Bab III akan memaparkan bagaimana adegan-adegan yang mengarah pada penstereotipan terorisme terhadap Islam dalam film *Java Heat*.

Bab IV merupakan bab terakhir dari rangkaian bahasan ini. Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan-kesimpulan dari hasil kajian penelitian ini, sebagai jawaban atas permasalahan yang dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, serta saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui analisis Charles Sander Peirce terhadap film *Java Heat* ditemukan terdapat tanda-tanda dan makna yang mengindikasikan terjadinya stereotip terorisme yang ditujukan kepada agama Islam. Beberapa temuan yang peneliti simpulkan terdapat tiga point yang mengarah pada stereotip terorisme terhadap Islam, yaitu:

1. Penggunaan kekerasan, kekuatan atau ancaman

Dalam poin ini, terdapat 5 (lima) *scene* stereotip terorisme terhadap Islam, 5 (lima) *scene* tersebut yakni *scene* 18, 51, 43, 10, 41, stereotip yang terbentuk yaitu:

- a. Sekelompok orang yang beragama Islam yang membawa senjata api untuk berperang adalah sekelompok teroris
- b. Ibadah dengan membawa senjata api
- c. Pakaian yang dikenakan pelaku teroris, adalah pakaian yang mengidentifikasi agama Islam, yaitu jubah putih panjang, dan ciri-ciri wajah berjenggot adalah pelaku terorisme, dan ciri-ciri tersebut mengidentifikasi penganut agama Islam

- d. Adanya yang sikap prasangka buruk terhadap orang yang beragama Islam pada umumnya
 - e. Pelaku teroris mengucapkan dialog kalimat tauhid, kalimat tersebut mengidentitaskan agama Islam.
2. Menyebabkan ketakutan atau teror dalam rangka untuk mencapai tujuan
- Dalam poin ini terdapat 3 (tiga) *scene* stereotip terorisme terhadap Islam, yakni, *scene* 4, 30, 12 stereotip yang terbentuk yaitu:
- a. Pelaku bom bunuh diri digambarkan dengan cirri-ciri berjenggot, mengidentitaskan penganut agama Islam
 - b. Pelaku bom bunuh diri memakai sorban dan berpenampilan jubah putih panjang, dan mengucapkan kalimat dzikir, criteria pelaku bom diri tersebut mengidentitaskan penganut agama Islam
 - c. Adanya bom yang melekat apa pelaku bom bunuh diri dengan cirri-ciri orang yang beragama Islam
 - d. Adanya sikap kesiapan saat melakukan bom bunuh diri, yang diperankan oleh orang yang beragama Islam
3. Efek dan reaksi psikologis

Dalam poin ini terdapat 3(tiga) *scene* stereotip terorisme terhadap Islam, yakni, *scene* 11, 13, 63, stereotip yang terbentuk yaitu

- a. Tempat yang porak poranda setelah adanya bom bunuh diri, menunjukkan adanya kerugian yang signifikan.

- b. Korban mati/ mayat, menunjukkan banyak korban mati dalam peristiwa bom bunuh diri yang dilakukan orang Islam tersebut
 - c. Penggunaan dialog kalimat syahadat, mengidentitaskan pelaku adalah orang yang beragama Islam
4. Merupakan tindakan politik

Dalam poin ini, peneliti tidak menemukan *scene-scene* dalam film *Java Heat* yang mengarah pada tindakan tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan analisis dan menemukan hasil penelitian mengenai Stereotip Terorisme terhadap Film *Java Heat* , peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada sutradara seharunya dalam menghasilkan sebuah kaaya seni film, harus memperhatikan aturan/ norma/ fungsi media film, sehingga dalam proses pembuatan tidak ada pihak yang dirugikan dan merasa tersudutkan akan realitas yang ada. Dan seharusnya dalam film lebih menonjolkan pesan yang hendak disampaikan dari apada adegan-adegan ektrim yang berbau sara terhadap agama, supaya tidak terjadi kesalah pahaman bagi penonton, mengingat isu terorisme terus berkembang dan belum bisa di klarifikasi akar dari tindakan tersebut.

2. Kepada penonton, diharapkan agar tidak mudah terjebak dalam sebuah film yang mengaitkan dengan isu secara realitas, menjadi penonton yang kritis dan cermat dalam menonton film, sehingga pesan yang disampaikan tidak setengah-setengah diterima karena adanya adegan ekstrim pada bagian awal hingga klimaks.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehahirat allah SWT, yang telah memberika rahmat dan hidayah-Nya, serta memberi ketenangan jiwa dan kesabaran sehingga peneliti dapat mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **Stereotip Terorisme terhadap Islam dalam Film Java Heat** dengan baik. Peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sunarto, Riyadhus Shalihin, *terj.Riyadhus shalihin oleh Al-Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi*, Jakarta:Pustaka Amani:1999
- Al-imam abu zakaria yahya bin syaraf an nawawi,terbitan darul fikr,beirut t.t.
Penerjemah achmad sunarto, Jakarta: Pustaka Amani
- Budi Winarno, *Sistem Politik Indonesia Era Reformasi*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2007
- Elvinaro Ardianto dan Lukiyanti Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Sembiosa Rekatama Media, 2004
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Pustaka Konfidn, 2002
- James M. Lutz dan Brenda J.Lutz, *Global Terrorism*, London: Routledge, 2004
John Fiske, *Television Culture*, London: Routledge, 1987
- Juliet Lodge, *Threat Of Terrorism*, Boulder, Colorado: Westview Press, 1988
- Laporan Internasional Crisis Group, 11 Desember 2002(dikutip dalam :
Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Mirra Noor Milla, *Mengapa Memilih Jalan Teror, Analisis Psikologi Pelaku Teror*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010
- M. Faisal Salam, *Motivasi Tindakan Terorisme*, Bandung: Mandar Maju Press, 2005.
- Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Sarosa Samiaji, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012

Stephen K Reed, *Kognisi teori dan Aplikasinya*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sukawarsini Djelantik, *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan, dan Keamanan Nasional*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Anggota IKAPI DKI Jaya, 2010

Sutaryo, *Sosiologi Komunikasi*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2003

Sutirman Eka Wardana, *Modul Mata Kuliah Sinematografi*, Fakultas Dakwah: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013

Tim Penyusun *Fatwa MUI, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia Sejak 1975*, Erlangga, 2011

Tore Bjorge (ed.), *Root Cause of Terrorism, Myths, Reality, and Ways Forward*, Londonand New York: Routledge, 2005

Rujukan dari Jurnal

Ade Putranto Prasetyo Wijiharto Tunggali, *Stereotip Perempuan Sunda dalam Film Kawin Kontrak*, Skripsi , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadyah Yogyakarta, 2013

Husninatul Ghassani, “*Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Film Jamila dan Sang Presiden*” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2010

Nining Umi salmah, *Konsep Gender dalam Film Dalam Mihrab Cinta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Ni Putu Elvina Suryani, Magister Kajian Terorisme Dalam Keamanan Internasional Departemen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Indonesia tahun 2012

Rujukan dari Internet

Gordon W. Allport, "Prejudice: A *Problem in Psychological and Social Causation*", *Journal of Social Issues* Volume 6, Issue S4, (Desember, 19550), hlm. 4–23, diakses melalui internet, www.theinterseksifundantion.org, pada tanggal 11 April 2014.

David Krech and Richard S. Crutchfield, *Theory and Problems of Social Psychology* (New York: McGraw-Hill Book Co., 1948), diakses melalui internet, www.theinterseksifundantion.org, pada tanggal 11 April 2014

<http://hot.detik.com/movie/read/2013/02/26/140236/2180064/229/ini-sinopsis-resmi-java-heat>,

<http://ndraverne.blogspot.com/2013/03/java-heat-goes-to-international-film.html>

<http://www.beritasatu.com/hiburan/104921-java-heat-siap-rilis-di-dallas-international-film-festival.html>

<http://www.indonesianfilmcenter.com/cc/conor-allyn.html>

<http://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=http://www.imglobalfilm.com/&prev=search>

<http://mediaislamraya.blogspot.com/2013/09/ciri-ciri-muslim-sejati.html>

<http://www.javaheat.com/tv.php?=5>

<http://mediaislamraya.blogspot.com/2013/09/ciri-ciri-muslim-sejati.html>



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

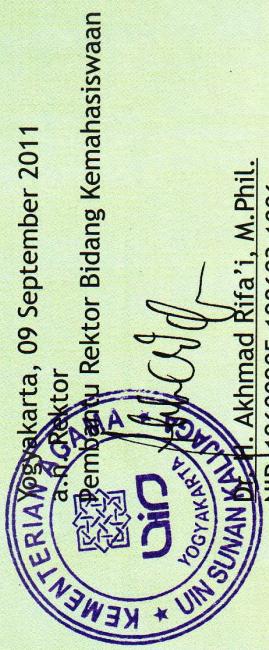
Nama : Mawar Yahayuning Astuti
NIM : 11210084
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



NIP. 19600905 198603 1006
Akhmad Rifa'i, M.Phil.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mawar Rahayuning Astuti
Tempat tanggal lahir : Madiun, 11 Agustus 1993
Alamat : Kel. Tinap Kec. Sukomoro, Magetan, Jawa Timur
Status : Belum Menikah
Gol. Darah : B
Tinggi/Barat Badan : 166/80
Agama : Islam
Anak ke : 2 dari 2 bersaudara
Nama Ayah : Eko Sudarno
Nama Ibu : Suginem
No. Hp : 085335033199
Email : mawarrahayu04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Robahan 1 1998 s/d 2000
2. SDN II Tinap, Sukomoro Magetan 2000 s/d 2006
3. SMPN 3 Maospati, Magetan 2006 s/d 2008
4. SMAN 2 Magetan 2008 s/d 2011

C. Prestasi / Penghargaan

1. Juara III lomba Cerdas Cermat Kimia Se-Kab.Magetan 2010

D. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMPN 3 Maospati 2007 s/d 2008
2. Organisasi Intra Sekolah (OSIS) SMAN 2 Magetan 2008 s/d 2011
3. Ketua Umum Majalah Sekolah SMAN 2 Magetan 2008 s/d 2011
4. Ketua Umum Majalah Dinding SMAN 2 Magetan 2008
5. Bendahara UKM Jamaah Cinema Mahasiswa 2011

- | | |
|--|---------------|
| 6. Crew Film “Jalan Pintas” | 2012 |
| 7. Crew Film “Lipstik” | 2011 |
| 8. Produser “Inspirasi” SUKa TV | 2012 s/d 2013 |
| 9. Panitia Inti “Gebyar KPI” Fakultas Dakwah | 2013 |

Yogyakarta, 22 Januari 2015



Mawar Rahayuning Astuti

11210084